

PERGURUAN TINGGI DAN TRANSFORMASI NILAI-NILAI ISLAM

Samsi Pomalingo, MA.

Dosen pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Abstrac

This article tries to exploration the role of college in values to transforms of Islamic in life of Indonesia pluralistic society. Immeasurable of problems that happened in this nation make proper to get attention of college as independent institute and far from importance of momentary politics. This article also try to give way out how ought to the problem of and difference of diversity have to be accepted as by something there is. For example problem of diversity of culture, social and religion which recently exactly religion values reduce this is humanist and is godlike. Therefore, College has to be optimal of role as realization of responsibility it's social to nation and society. Social Harmonists represent the infrastructure society to make that is pluralism more having a meaning for the sake of present day and future. There is a thing which is gristle in relationship of pluralities society besides problem of socio-cultural, political and economic. Among others is society relationship and religions in context have theology.

Key word: College, Islamic value, pluralism, transformation.

I. Pengantar

Keberadaan Pendidikan Tinggi (PT) di Indonesia dilihat dari berbagai indikator menempati ranking yang paling bawah dalam lingkungan pendidikan tinggi di Asia. Memasuki milenium ketiga yang penuh dengan persaingan, keadaan pendidikan tinggi yang demikian tentunya perlu dengan segera diubah dan ditingkatkan mutunya. Paradigma baru perlu dirumuskan diikuti dengan penjabaran visi misi serta program-program peningkatan mutunya. Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan tinggi kita memasuki milenium ketiga adalah merajut kerja sama atau networking, baik dengan pendidikan di dalam maupun di luar negeri, juga dengan berbagai lembaga penelitian terbaik.

Berbicara mengenai keberadaan dan peran pendidikan tinggi di era globalisasi terdapat dua dimensi yang berkaitan erat yaitu: lokalisme dan globalisme. Tidak mungkin kita membangun lembaga pendidikan tinggi memasuki kehidupan global tanpa memperbaiki mutu dan kelembagaan dari pendidikan dalam negeri kita. Oleh sebab itu, dalam membicarakan misi pendidikan tinggi tidak terlepas dari analisis mengenai dimensi lokal dan kemudian sejalan dengan itu mengembangkan dimensi globalnya.

Dalam dimensi lokal visi pendidikan tinggi kita mempunyai unsur-unsur: 1) akuntabilitas, 2) relevansi, 3) kualitas, 4) otonomi kelembagaan, dan 5) jaringan kerja sama. Pada dimensi global visi tersebut mempunyai tiga aspek yaitu: kompetitif, kualitas, dan jaringan kerja sama.

Untuk mewujudkan visi misi perguruan tinggi bukan tanpa hambatan, dalam mewujudkan akuntabilitas, hambatan yang dihadapi adalah masih rendahnya partisipasi masyarakat. Selain itu orientasi ke pemerintah pusat akibat sistem yang sentralistik masih sangat dominan.

II. Pengembangan Keilmuan

Akhir-akhir ini terdengar keinginan beberapa lembaga pendidikan tinggi kita ke arah "research university". Ide ini memang punya dasar. Lembaga pendidikan tinggi dalam proses globalisasi dewasa ini dimana persaingan semakin tajam serta kualitas produksi termasuk produksi lembaga pendidikan tinggi semakin menjadi tuntutan, memang di masa depan eksistensi lembaga pendidikan tinggi akan ditentukan oleh kemampuan risetnya.

Pendidikan tinggi tidak dapat hanya menjadi penonton atau mungkin sebagai peneritik kejadian-kejadian sosial yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Memang perguruan tinggi tidak lagi berdiri di atas menara gading atau menara batu di atas masyarakat. Perguruan tinggi adalah sebagian dari gerakan pembangunan nasional. Apabila fakta dan realita dalam masyarakat merupakan teks maka tugas pendidikan tinggi untuk menganalisa teks itu dalam suatu konteks yang berarti. Hal ini berarti bahwa fakta-fakta itu perlu dikaji relasinya dengan kehidupan sosial budaya bangsa secara keseluruhan Kemampuan untuk